

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Sejarah Berdirinya BMT NU Jawa Timur**

BMT NU lahir dari keprihatinan pimpinan MWC Nahdat Ulama terhadap kondisi masyarakat Somanap pada umumnya dan masyarakat Kecamatan Gapura menghadapi rentenir yang semakin meningkat dan bunga yang mencapai 50% per bulan. Jelas hal itu akan memperlambat usaha mereka dan menyulitkan perkembangannya. Dan pada tahun 2003, Direktur MWC NU Gapura menjabat sebagai rois Suriyah KH. M. Asiari Marzouki dan selaku ketua Tanfidzia. KH. Dikenal sebagai Universitas Ekonomi, pada saat itu Masoudi, kepala Institut Ekonomi, mengambil tugas ini untuk mengambil langkah-langkah guna memperbaiki situasi ekonomi masyarakat Nahdlin. Untuk mencapai tujuan tersebut, Institut Ekonomi MWC NU mempunyai beberapa kegiatan. Oleh karena itu, Presiden Institut Ekonomi NU saat itu muncul dengan ide untuk mendirikan Bayt al-Ma'al wa Afiqueen (BMT) sebagai lembaga keuangan mikro syariah yang mengelola simpan pinjam bagi para anggotanya.

Akhirnya pada tanggal 1 Juli 2004, para pengurus MWC NU dan peserta workshop menyepakati gagasan pendirian usaha simpan pinjam yang diberi nama BMT (Bait al-Ma'al wa Faiqiq). Kemudian, mulai tahun 2006, kehadiran BMT NU mulai berkembang. Pada tanggal 21 April 2016, organisasi tersebut menyelesaikan status hukumnya sebagai koperasi dengan menerima pinjaman

dari pemerintah, dan pada akhir tanggal 14 Mei 2016, secara resmi terdaftar dalam dokumen resmi pinjaman: 10, badan hukum: 188.4/ 11 /. BH/XVI. 26/435. 113/2007, SIUP: 503/6731/SIUPK/435, 114/2007, TDP: 132125200588 dan NPWP: 02.599.962,4-608.000.

Bait Al-Mal Koperasi Perusahaan Jasa Keuangan Syariah (KJKS) Terbukti, hal-hal kecil seperti rujak dan soto, meski dijerat rentenir, akhirnya membuahakan hasil manis.

Pada 1 Juli 2004 yang diresmikan, alhamdulillah BMT NU Jawa timur saat ini memiliki 100 kantor cabang dengan aset kekayaan BMT kurang lebih satu triliun sejawa Timur dari 10 kabupaten di antaranya Sumenep Pamekasan Sampang Banggalan Situbondo Banyuwangi Bondowoso Jember Probolinggo dan Lumajang, ini berkat dari pertolongan Allah SWT dan kegigihan dari keseluruhan warga Nahdlatul ulama dan doa barokah dari para muaziz. Nahdlatul ulama jawa timur sekarang memiliki karyawan kurang lebih 850 karyawan sejawa Timur, di Kabupaten Pamekasan sendiri ada tujuh kantor cabang.

#### 1. Visi dan Misi

##### Visi

Menjadi BMT NU yang handal, mandiri, peduli dan efisien untuk mencapai kinerja dan efisiensi pada tahun 2028 dengan jumlah cabang 128 dan aset sebesar 1,8 triliun untuk kemandirian dan kesejahteraan anggota dan masyarakat.

##### Misi:

- a. Mencapai pertumbuhan berkelanjutan dengan membangun 128 cabang dan aset 1,8 triliun pada tahun 2028.
- b. Mengembangkan budaya dan lingkungan kerja yang bersahabat dan jujur sebagai tempat bekerja yang membanggakan dan sukses dalam pelayanan tanpa batasan dan kerja terbuka. sebuah ekspresi agama.
- c. Menyiapkan dan mengembangkan SDI yang handal dan profesional, jujur dan berintegritas.
- d. Meningkatkan kualitas pelayanan, kinerja dan kemandirian finansial sejalan dengan pengelolaan yang baik
- e. Penguatan kesadaran anggota dan integrasi ekonomi antara anggota dan jamaah;
- f. Menerapkan dan mengembangkan nilai-nilai syariat dalam tata cara Majelis dan Nahdia secara murni dan konsisten untuk menjadi acuan pengelolaan usaha yang handal dan peduli.
- g. Optimalisasi tata bahasa pengumpulan dan distribusi amal, saksi dan warisan.
- h. Saatnya memberikan manfaat dan manfaat terbaik bagi anggota dan acara berdasarkan donasi dan dana amal.
- i. Meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab terhadap anggota, umat dan lingkungan berdasarkan jati diri Ulama Nahadat

## 2. Produk Pembiayaan

- a. Al- Qsrdlul Hasan (Pembiayaan dengan jasa seiklasnya)
- b. Murabahah (Pembiayaan dengan pola penjualan barang)
- c. Mudharabah (Pembiayaan dengan pola bagi hasil)

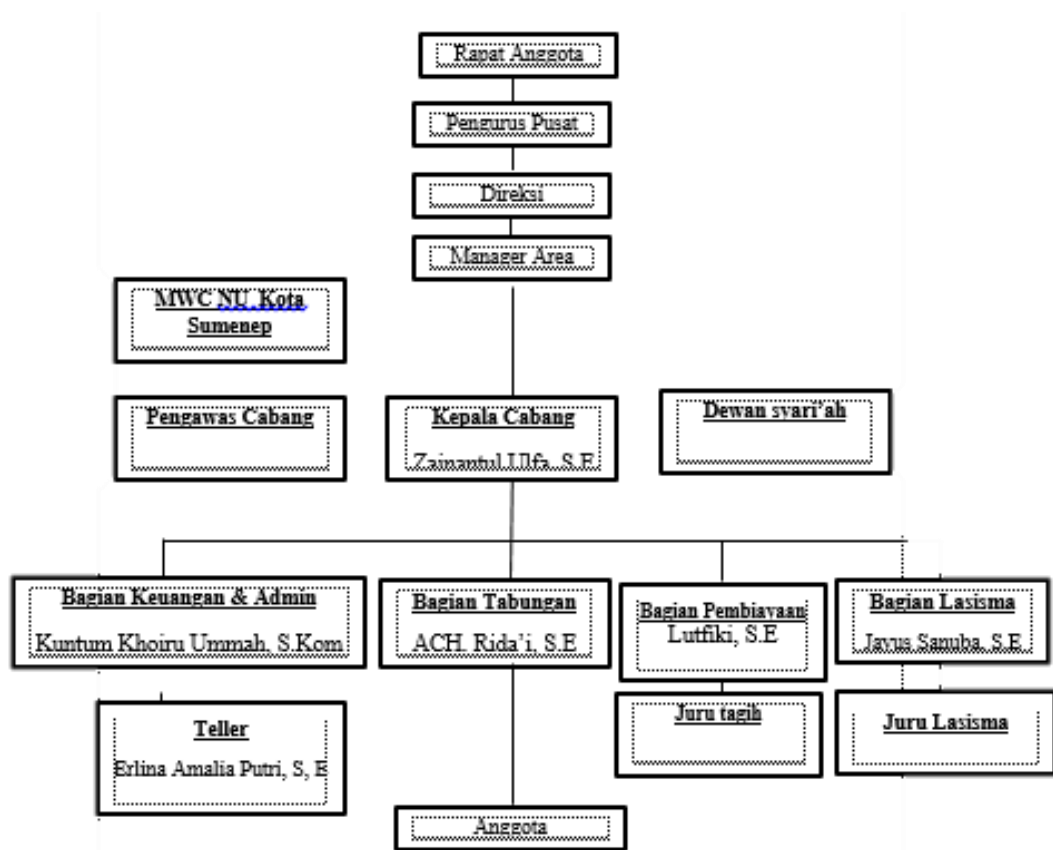
## 3. Struktur Organisasi

Dalam kepengurusan KSPP Syariah BMT NU Pasean cabang mempunyai susunan kepengurusan sebagai berikut:.

- a. Zainantul Ulfa, S.E sebagai Kepala cabang
- b. Kuntum Khoiru Ummah, S.Kom sebagai bagian keuangan dan admin
- c. ACH. Rida'i, S.E sebagai bagian tabungan
- d. Lutfiki, S.E sebagai bagian pembiayaan
- e. Jayus Sanuba, S.E sebagai bagian lasisma
- f. Erlina Amalia Putri, S.Akun

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Kspp Syariah BMT NU Cabang Pasean<sup>1</sup>



4. Letak Geografis BMT NU

BMT NU cabang Pasean terletak di jalan raya Lebak Timur Desa Tolontoraja kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan Provinsi Jawa Timur kode pos 6935

5. Tujuan berdirinya KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Pasean

Lembaga ini didirikan dengan tujuan untuk memajukan kesejahteraan umat dengan membagi keuntungan melalui kegiatan

<sup>1</sup> Struktur BMT NU Cabang Pasean

ekonomi, berdasarkan nilai dan prinsip Ma'alama Syariah, berdasarkan keadilan, cahaya dan tujuan berpikir.

## **B. Paparan Data**

Dibagian ini peneliti juga memaparkan hasil temuan dari data penelitian yang peneliti lakukan dan yang sudah dikumpulkan dilapangan terkait dengan Analisis Manajemen Risiko Pada Transaksi Pembiayaan Di Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) NU Cabang Pasean diperoleh melalui metode wawancara. Hal ini seperti yang disampaikan secara lisan oleh bapak Syaiful sebagai kepala cabang BMT NU Jawa Timur cabang Pasean:

Maka peneliti menanyakan tentang terkait berdirinya BMT NU cabang Pasean?

“BMT NU Cabang Pasean di resmikan pada tanggal 18 Oktober 2016, pada waktu itu Ketua MWC nya KH. Muhammad Sholehuddin, pada waktu itu lima karyawan yang dilantik sebagai karyawan pertama, Pendirian BMT NU Cabang Pasean tidak diputuskan oleh pusat menjadi BMT NU Pasean, namun pendirian BMT NU Cabang Pasean merupakan sebuah langkah, termasuk pengurus MWC NU meminta kepada direktur agar mendirikan BMT NU. di Persia. Kemudian setelah bertanya kepada pengelola dan menyetujui, pihak balai melakukan penelusuran lokasi dengan tujuan untuk menentukan lokasi yang strategis. Setelah dilakukan kajian lokasi dan kelayakannya, maka disetujuiilah rencana pendirian BMT NU cabang Pasean.

Dengan meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap BMT NU Cabang Pasean untuk pengelolaan dan penyaluran dana yang lebih transparan kepada masyarakat. Melalui upaya Sariaha, kami berharap KSPP. SYARIAH BMT NU Cabang Pasean menjadi salah satu penggerak untuk menghidupkan kembali perekonomian tingkat mikro berbasis syariah khususnya di daerah tertinggal.<sup>2</sup>

Selain itu juga dijelaskan oleh teller BMT bahwa bukan hal mudah

---

<sup>2</sup> Syaiful Anwar, *Kepala Cabang BMT NU Cabang Pasean*, Wawancara Langsung pada Jum'at 23 Februari 2024 pukul 08:00

untuk menjadi seperti ini.

“butuh perjuangan dan pengorbanan yang sangat keras untuk menjadikan BMT sebesar ini, ketika disetujui oleh direktur maka langsung di survei nah setelah itu pertama kami memasarkan seperti produk seperti layanan pinjaman, pembiayaan usaha mikro dan semacamnya sedikit banyak masyarakat sudah mulai minat dan mengenal terhadap BMT, karena mayoritas penghasilan masyarakat di Pasean ada 2 yaitu tani dan nelayan.”<sup>3</sup>

Melalui hasil wawancara dan survei dapat disimpulkan bahwa BMT NU cabang Pasean didirikan pada tanggal 18 Oktober 2016 dan saat itu masih sangat sedikit animo masyarakat.

## **1. Faktor penyebab terjadinya risiko pembiayaan di Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) NU Cabang Pasean**

Pada dasarnya risiko dapat diartikan sebagai kemungkinan terjadinya suatu peristiwa yang dapat mengakibatkan matinya BMT, khususnya risiko finansial. Padahal, risiko finansial adalah risiko merupakan sebuah risiko yang terjadi akibat kegagalan individu atau pengguna dalam memenuhi kewajibannya. Jika risiko pendukung ini tidak dibatasi maka risiko dana akan terlalu tinggi dan pada akhirnya berdampak buruk bagi BMT.

Seperti yang dijelaskan oleh pak Syaiful selaku kepala cabang Penyebab terjadinya risiko pembiayaan di BMT NU Jawa Timur Cabang Pasean ada dua hal yaitu:

- a. Faktor internal

---

<sup>3</sup> Erlina Amalia Putri, *teller BMT NU Cabang Pasean*, Wawancara Langsung pada rabu 1 Mei 2024 pukul 09:00

Faktor internal merupakan kesalahan dari dalam

“faktor internal disebabkan dari pihak BMT itu sendiri Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya informasi dan pengetahuan BMT dalam mencari dan mengungkap informasi, dan mungkin juga melakukan kesalahan dalam analisis pra-pendanaan, yang berarti analisis potensi pelanggan untuk membayar tidak tepat, ini pelajaran dari kita bahwa untuk menganalisa nasabah itu hati-hati seperti yang diwawancarai kemarin itu mas menggunakan analisis 5C.”<sup>4</sup>

Selain itu juga di jelaskan oleh bagian Lasisma tentang faktor internal

“ada sebagian karyawan yang tidak mengidentifikasi anggota sedalam mungkin dikarenakan waktu, waktu yang terlalu sore, sehingga tidak mengontrol dan mengidentifikasi anggota tiba-tiba langsung di terimadalam artian menilai anggota sudah baik (melihat aura wajahnya tanpa menggali ke kerabat atau masyarakat sekitarnya), bagi saya ini sudah masalah karena ketika ada kensala pada anggota tersebut maka kita yang kewalahan dalam menangani anggota yang telat membayar”<sup>5</sup>

Selain itu, Pak Syamsini selaku kantor keuangan cabang keuangan BMT NU Pasian Jawa Timur yaitu :

“Memang benar akan ada kelalaian dari pihak BMT NU, misalnya jika BMT NU memberikan pinjaman maka nasabah yang kita kirimkan akan kesal jika kita tidak menerimanya, padahal di satu sisi mereka mempunyai pembela yang belum telah dibayar.”<sup>6</sup>

BMT menggunakan analisis 5C akan tetapi yang digunakan hanya *character* dan *capacity* pertanyaannya adalah bagaimana cara BMT melihat atau menganalisis karakter dan kemampuan anggota?

---

<sup>4</sup> Syaiful Anwar, *kepala cabang BMT NU Cabang Pasean*, Wawancara Langsung Jum'at 23 Februari 2024 pukul 08:00

<sup>5</sup> Jayus Sanuba, *bagian lasisma BMT NU Cabang Pasean*, Wawancara Langsung (Jum,at, 10 Mei 2024) pukul 15:00

<sup>6</sup> Syamsini, *bagian pemniayaan BMT NU Cabang Pasean*, Wawancara Langsung (Jum'at 23 Februari 2024) pukul 08:00



“Saat survei minimal ada 5 informan yang terdiri dari masyarakat, tokoh masyarakat, tetangga, mitra, anggota BMT, ketua arisan. Bisa di ambil dari salah satunya asalkan nanti minimal ada 5 informan yang bisa di jadikan acuan untuk menggali informasi dengan catatan (harus menggali informasi bukan mencari informasi).”<sup>7</sup>

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor internal disebabkan Karena kurangnya informasi dan keengganan mencari dan menerima informasi.. Oleh karena itu BMT NU lebih jeli dalam mencari dan menggali informasi. Dari hasil observasi yang dilakukan, faktor internal berupa kelalaian dari karyawan BMT NU Cabang Pasean itu sendiri, lalainya karena hanya mencari bukan menggali dalam artian persyaratan tidak lengkap akan tetapi pihak BMT mencairkan pembiayaan tersebut, dan juga memang dari anggota yang tertarik dengan tawarannya meskipun punya tanggungan, cara BMT untuk menggali informasi yaitu menanyakan kepada tokoh masyarakat untuk mengetahui karakter dan kemampuan anggota .

Dari paparan di atas dapat diketahui faktor dari pihak BMT NU yaitu: kelalaian dari karyawan BMT NU Cabang Pasean dalam mencari dan menggali informasi meskipun persyaratn belum lengkap namun BMT masih mencairkan pembiayaan.

#### b. Faktor eksternal

Faktor eksternal ini adalah faktor yang disebabkan dari luar

---

<sup>7</sup> Syamsini , *bagian pemniayaan BMT NU Cabang Pasean*, Wawancara Melalui Media WhatsApp (Sabtu, 11 Mei 2024) pukul 19,47

(anggota). Seperti yang ditanyakan peneliti kepada bagian pembiayaan dengan pertanyaan: Apa faktor penyebab terjadinya risiko pembiayaan di BMT NU Jawa Timur Cabang Pasean?

“Sebenarnya alasan anggota itu sendiri ada dua, yaitu keinginan (power) dan power (karakter), ada yang kuat tapi tidak mau bayar, susah, dan ada yang lain. pelanggan yang bekerja. Mereka ingin membayar, tapi tidak bisa membayar. kembali ke analisa 5C yang saya jelaskan, jadi kami terlebih dahulu mendalami karakter dan kemampuannya”<sup>8</sup>

Hal tersebut juga disampaikan bagian pembiayaan BMT NU Jawa Timur Cabang Pasean dengan menanyakan ada berapa faktor penyebab terjadinya risiko pembiayaan di BMT NU Jawa Timur Cabang Pasean?:

“Dalam menjalankan pembiayaan kami melakukan survei terlebih dahulu dengan mengamati dua hal yaitu kemauan dan kemampuan membayar bagi anggota yang disurvei, faktor yang lain hanya menjadi faktor pendukung. Karena lebih mudah menangani orang yang mempunyai kemauan membayar dari pada orang mampu tapi tidak punya kemauan membayar”<sup>9</sup>

Faktor yang terjadi ada dua diantaranya sengaja dan tidak sengaja, pertanyaannya adalah: seperti apa faktor yang di sengaja dan tidak di sengaja?

“Faktor yang disengaja: enteng terhadap pembayaran yang harus dipeunihi, tidak punya rasa tanggungan, menghilang saat waktu pembayaran.

Faktor yang tidak di sengaja: usaha bangkrut, kena tipu, usaha macet, pinjaman digunakan orang lain, kebutuhan biaya berobat, kendala musim.”<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Syaiful Anwar, *Kepala Cabang BMT NU Cabang Pasean*, Wawancara Langsung (Jum'at 23 Februari 2024) pukul 08:00

<sup>9</sup> Syamsini, *bagian pemniayaan BMT NU Cabang Pasean*, Wawancara Langsung (Jum'at 23 Februari 2024) pukul 08:00

<sup>10</sup> Syamsini, *bagian pemniayaan BMT NU Cabang Pasean*, Wawancara Melalui Media WhatsApp

Apa saja tahap proses manajemen risiko yang di terapkan di

BMT NU?

“Setiap perusahaan atau lembaga keuangan syariah pasti mempunyai misi, visi, misi, dan strategi perusahaan untuk mencapai tujuan tersebut, risiko operasional untuk melindungi PSBN dari risiko yang muncul, karena disini tidak ada apa-apa, tidak bisa dihindari. Dan kapan ini benar-benar terjadi.

Aktivitas manajemen risiko di sini meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian. Perusahaan menghadapi berbagai jenis risiko, seperti risiko keuangan, risiko hukum, risiko lingkungan, risiko pasar, risiko hukum, dan risiko operasional. Pada fase ini, rangkaian risiko yang teridentifikasi akan lebih rinci dan lebih banyak informasi akan diberikan untuk menentukan cara memitigasi risiko tersebut. Anda juga harus mengumpulkan informasi pendukung tambahan tentang faktor risiko yang teridentifikasi. Melalui analisis atau pengukuran risiko, terlihat bahwa terdapat permasalahan yang lebih serius yang dapat menghentikan perekonomian secara keseluruhan jika terjadi. Ada juga bahayanya, tergantung pada analisisnya, hanya akan ada sedikit kemarahan atau kesedihan. Ada dua jenis penilaian risiko: pemantauan risiko kualitatif dan penilaian risiko kuantitatif. Seperti namanya, pemantauan risiko adalah soal kualitas. Misalnya saja risiko perubahan iklim. Atau Anda dapat meminimalkan risikonya sebanyak mungkin. Misalnya, tingkatkan waktu kunjungan manajemen dengan pemasok utama untuk mengidentifikasi potensi masalah lebih awal.”<sup>11</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh bagian keuangan di BMT NU

Jawa Timur Cabang Pasean yaitu:

“Ada dua alasan untuk hal ini, yang pertama adalah orang yang sudah memiliki pinjaman tetapi ingin membayar meskipun tidak punya uang tetapi dapat membayar, ada baiknya ada pula yang mempunyai wewenang. untuk membayar. Tapi saya tidak mau membayar.”<sup>12</sup>

---

(Sabtu, 11 Mei 2024) pukul 19,47

<sup>11</sup> Syaiful , *kepaka BMT NU Cabang Pasean*, Wawancara Melalui Media WhatsApp (ahad, 7 Juli 2024) pukul 11:53

<sup>12</sup> Kuntum Khoiru Ummah , *bagian keuangan BMT NU Cabang Pasean*, Wawancara Langsung (Jum,at, 10 Mei 2024) pukul 15:00

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor yang menjadi penyebab terjadinya risiko dalam pembiayaan ada dua yaitu kemauan dan kemampuan membayar bagi anggota yang ingin melakukan pembiayaan. Faktor tersebut merupakan langkah awal BMT NU cabang Pasean melakukan pembiayaan. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa BMT NU Jawa Timur Cabang Pasean melakukan analisis 5C sebelum melakukan pencairan pembiayaan kepada anggota, karyawan bertanya kepada tokoh masyarakat setempat untuk mengetahui bagaimana karakter anggota tersebut .

Selain itu juga disampaikan oleh Abd Hamid sebagai salah satu anggota yang terlambat membayar angsuran dikarenakan beberapa faktor.

“Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab kemacetan untuk membayar angsuran atau cicilan di antaranya karena lemahnya ekonomi keluarga saya yang kedua ada musibah yang tidak terduga sehingga uang yang harus dibayar untuk angsuran dengan adanya musibah maka terpaksa saya gunakan untuk hal tersebut, Akan tetapi sebagai masyarakat Madura yang harus dikedepankan adalah etika (Tengka) jadi mau tidak mau saya harus mencari ke saudara saudara saya jika belum bisa menemukan maka saya sangat memohon maaf kepada pihak BMT untuk menunggak sementara Faktor selanjutnya yaitu ketepatan dengan membayar arisan karena saya juga banyak ikut arisan di antaranya arisan rokok Oepet, arisan rokok Surya, arisan daging sapi, arisan gula, jika bersamaan dengan salah satu arisan tersebut juga terpaksa saya menunggak.”<sup>13</sup>

Apa kinerja dari BMT setelah Bapak menunggak?

“ada kunjungan, penjadwalan ulang, hanya itu yang saya tau,

---

<sup>13</sup> Abd Hamid, *anggota BMT NU cabang Pasean*, Wawancara langsung pada tanggal 01 Mei 2024 pukul 12:00

kalau sampai sita barang seperti BPKB sepeda motor dan lai-lain belum pernah karen keterlambatan saya bukan di sengaja melainkan ada tanggungan yang lebih penting menurut saya seoerti arisan”.<sup>14</sup>

Dari wawancara diatas menunjukkan bahwa dari anggota yang mempunyai dua faktor diantaranya sengaja dan tidak sengaja, tapi disini dikarenakan musibah atau banyak bebrapa tanggungan yang harus di penuhi seperti arisan. Hasil observasi yang ditemukan bahwa anggota tersebut mengalami keterlambatan dikarenakan bersamaan dengan tanggungan lainnya seperti arisan rokok Oepet, arisan rokok Surya, arisan daging sapi, arisan gula.

Pada 08 Mei 2024 Abd Hamid memiliki tanggungan rokok Oepet di kediaman Bpk. Anto dusun Baruh Desa Dempo timur dengan tanggungan yang harus di bayar 3 pres rokok oepet setara dengan nilai rupiah Rp. 435.000 hal ini menjadikan Bapak ABD. Hamid tidak dapat membayar kewajiban pada BMT NU Cabang Pasean.

Hal ini juga terjadi pada anggota yang menunggak pembayaran. Yaitu Ainiyah, faktor penyebabnya sebagai berikut:

“Penyebabnya karena gagal panen, awalnya saya memastikan atau yang dijadikan jaminan ketika mau bayar tunggakan yaitu hasil panen cabe rawit, ternyata gagal panen nak dikarenakan faktor kekurangan murahna haga cabe, yang ke dua karena ketepatan dengan sumbangan anak saya yang mau menghadapi haflah, sebenarnya saya juga pelihara sapi nak tapi punya orang dan itu masih belum tentu kapan sapinya beranak karen sekarang

---

<sup>14</sup> Abd Hamid, *anggota BMT NU cabang Pasean*, Wawancara langsung pada tanggal 12 Mei 2024 pukul 13:00

juga musim penyakit sapi (lato-lato) sehingga menyebabkan kerugian yang sangat fatal.<sup>15</sup>

Peneliti juga menanyakan terkait berapa biaya tagihan ibuk ke BMT?

“Saya meminjam sebesar 5.000.000 nak dengan angsuran 370.000 setiap bulannya, saya meminjam untuk modal menanam padi dan cabai, saya juga punya tanggungan arisan seperti muslimatan, arisan di pasar setiap hari jum’at, jadi pengeluaran saya kurang lebih 500.000 setiap minggu nak beda dengan biaya anak sekolah yang tidak terhitung menghabiskan berapa, saya dalam bulan ini sudah dua kali nunggak nak sampai di samperin oleh pihak BMT, alhamdulillah dari pihak BMT tidak terlalu menekan saya karena mungkin sudah tau terhadap pengeluaran dan keadaan keluarha saya”<sup>16</sup>

Hasil dari wawancara diatas sudah jelas bahwa anggota yang menunggak di karenakan beberapa faktor dari segi panya tangguangan lain seperti arisan, gagal panen, dan masalah yang lainnya. Dari hasil observasi yang dilakukan, anggota tersebut mengalami keterlambatan dalam membayar karena faktor ekonomi yang rendah dan juga gagal panen sehingga menghambat dari pembayaran tersebut, pada waktu itu memang cabe kekurangan pupuk sehingga cabai tersebut tumbuhnya kurang subur dan buahnya kering, tiba di waktu panen cabainya banyak yang busuk faktor cuaca.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor penyebab terjadinya risiko pembiayaan di BMT *Baitul maal Wattamwil* Ada dua faktor yaitu

---

<sup>15</sup> Ainiyah, *anggota BMT NU cabang Pasean*, Wawancara langsung Wawancara langsung pada tanggal 01 Mei 2024 pukul 19:00

<sup>16</sup> Ainiyah, *anggota BMT NU cabang Pasean*, Wawancara langsung Wawancara langsung pada tanggal 01 Mei 2024 pukul 19:00

faktor internal dan eksternal. Faktor internal berupa kelalaian karyawan dalam mencari dan menggali informasi sedangkan dari faktor eksternal Ada beberapa faktor seperti halnya pembayaran yang harus dipenuhi bersamaan dengan tanggungan arisan dan gagal panen sehingga menyebabkan keterlambat atau macet.

## **2. Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan Di BMT NU Jawa Timur Cabang Pasean**

Risiko pembiayaan melekat pada semua aktivitas keuangan. Semakin banyak peluang yang ada, semakin besar kemungkinan hal itu terjadi padanya. Risiko makro dan mikro harus dilakukan dengan baik untuk mencegah dan membatasi setiap risiko, baik risiko kecil maupun besar. Kebanyakan dari hal tersebut dapat dibatasi dengan menerapkan manajemen risiko secara tepat, hati-hati, baik dan akurat sehingga setiap risiko muncul. di kemudian hari dapat ditangani dan dikendalikan. Setelah diketahui komponen-komponen penyebab risiko pada BMT NU Jawa Timur Cabang Pasean,. Nah, implementasi risiko saat itu dilakukan oleh para pelatih BMT NU Pasean Jawa Timur, meliputi ID risiko, estimasi, visualisasi, sistem data risiko, dan manajemen risiko.

Penerapan manajemen risiko pembiayaan di BMT NU Jawa Timur Cabang Pasean mencakup:

### **a. Identifikasi risiko**

Sebagaimana yang dijelaskam oleh Bapak Syaiful selaku Kepala di BMT NU Jawa Timur Cabang Pasean, dengan pertanyaan

apa penerapan manajemen risiko pembiayaan BMT NU Jawa Timur

Cabang Pasean?

“Untuk analisa 5C yang penting 2C saja, sebenarnya kita pakai semuanya, tapi yang terpenting 2C, gaya dan kemampuannya. Karena kalau penjualnya kelihatan jelek tapi kuat banget, susah cari orang yang mau bayar tagihannya. Lain halnya jika orang tersebut berpenampilan bagus tetapi tidak mampu membelinya. Di BMT NU ada beberapa program penyaluran pembiayaan yang pertama ada jaminan BPKB sepeda motor, BPKB mobil, sertifikat tanah, Mas, Gadai Mas, Gadai Mobil, jaminan elektronik dan lain sebagainya. Ada program pinjaman Al qordul Hassan yaitu pembiayaan kelompok tanpa jaminan, nah yang sering terjadi di tunggakan yang bermasalah itu di pembiayaan kelompok jaminan karena banyak dari anggota yang ada itu diberikan pinjaman adalah masyarakat yang Ekonominya rendah. Jadi BMT NU sendiri tidak hanya menyalurkan menengah ke atas bagaimana bisa menyalurkan menengah ke bawah sehingga dari pendapatannya itu memang rendah, Diberikan pinjaman 2.000.000 alhamdulillah di pinjaman pertama lancar, dinaikkan 3.000.000 masih lancar yang sering macet itu ketika pinjaman sampai 5.000.000 dengan angsuran tiga tahun, tanpa jaminan pembiayaan nya yang banyak dari sekian pembiayaan yang ada adalah pembiayaan layanan berbasis berjamaah (lasisma) Yang banyak macet, sampai saat ini masih banyak tunggakan. Kalau di Mas sampai saat ini tidak ada yang macet dalam artian 92-95% lancar contoh misal yang ditafsirkan 1.000.000 maka itu dikasih plafon pembiayaan Rp950.000 itu maksimal paling tinggi tetapi masih di angka aman sehingga tidak ada emas yang berisiko sampai saat ini enggak ada mobil aman, gadai sepeda motor juga aman, dan karena jika bapak Abi sama sepeda motor maka pencairan dana kurang lebih 5 menit cair sedangkan kalau hanya BPKB saja atau sertifikat paling cepat ialah Lima sampai tujuh hari, Kalau dibandingkan BPKB sama sertifikat lebih rawan di sertifikat alhamdulillah tidak terlalu banyak, yang banyak itu yang tanpa jaminan sehingga menjadi evaluasi kantor untuk lebih berhati hati untuk memberikan pinjaman.”<sup>17</sup>

Dari pemaparan diatas BMT NU Jawa Timur Cabang Pasean

---

<sup>17</sup> Syaiful Anwar, *kepala BMT NU Cabang Pasean*, Wawancara Langsung (Jum'at 23 Februari 2024) pukul 08:00



dalam mengidentifikasi risiko menggunakan analisis 5C akan tetapi yang di terapkan hanya *character* dan *capacity*. Dari observasi yang ditemukan peneliti bahwa BMT NU Jawa Timur Cabang Pasean melakukan penerapan manajemen risiko pembiayaan dengan menentukan kemampuan dan karakter, untuk mengetahui kemampuan dan karakter di sini di tanya terlebih dahulu kepada pihak terdekatnya, seperti kerabat anggota yang mengajukan pinjaman maka petugas tersebut menanyakan ke karyawan tersebut.

Setelah peneliti wawancara dengan bapak Syaiful peneliti juga bertanya kepada bagian keuangan yaitu bapak Syamsini selaku pembiayaan di BMT NU cabang Pasean.

“Memang benar analisis 5C semua sudah di terapkan di BMT, namun yg terpenting yaitu *character* dan *Capacity* pihak BMT menelusuri terlebih dahulu (menenal karakter dan kemampuannya) dengan tujuan meminimalisir kredit macet atau tunggakan pada intinya harus bertanggung jawab atas tanggungannya”<sup>18</sup>

Hal tersebut sependapat dengan yang disampaikan bagian tabungan BMT NU Jawa Timur Cabang Pasean dengan dengan menanyakan apa penerapan manajemen risiko di BMT NU Jawa Timur Cabang Pasean?:

“Pertama jangan hanya mencari formasi tapi menggali, beda antara mencari dan menggali. Kedua, pembiayaan jika sudah tersalurkan untuk meminimalisir risiko, itu setiap bulannya dikontrol. Pengontrolannya ada dua, satu dari pembiayaan dan yang kedua dari kepala cabang. Jika terjadi penunggakan satu hari, maka kami menanyakan apa kendala dari penunggakan tersebut?, dan dari kepala cabang juga turun kemitra untuk bina

---

<sup>18</sup> Syamsini , *bagian pemniayaan BMT NU Cabang Pasean*, Wawancara Langsung pada hari rabu 01 Mei 2024 pukul 08:00

usaha, artinya nanti melihat usahanya berkembang apa tidak?. Sehingga jika mengalami perkembangan alhamdulillah, jika menurun kami memberikan saran atau *sharing* dengan cara silaturahmi kemitra”<sup>19</sup>.

b. Pengukuran risiko

Setelah menganalisis jenis-jenis risiko pembiayaan yang akan dihadapi, pengukuran risiko dilakukan oleh BMT NU Jawa Timur Cabang Pasean.

Seperti yang dijelaskan oleh Kepala Cabang di BMT NU Jawa Timur Cabang Pasean.

“Yang harus diperkirakan dalam jenis Hal ini mencakup risiko keuangan, jenis risiko keuangan, situasi keuangan anggota dan syarat-syarat perjanjian keuangan. Selain itu, periode keuangan dikaitkan dengan kemungkinan perubahan, bagian dari asuransi atau keamanan, gratis, dan kemampuan untuk menyerap kegagalan”<sup>20</sup>

Hasil dari wawancara diatas bahwa harus pandai dalam mengidentifikasi anggota yang mengajukan pinjaman yaitu menggunakan teknik *character* dan *capacity*. Hasil dari observasi peneliti menemukan bahwa memang benar BMT menggunakan analisis 5C dan juga tidak hanya mencari Informasi tapi juga menggali dan dikontrol setiap bulannya oleh dari bagian pembiayaan dan kepala cabang.

Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan

---

<sup>19</sup> Ach. Rida’i, “*bagingan tabungan BMT NU Jawa Timur Cabang Pasean*”, wawancara langsung pada hari rabu 01 Mei 2024 pukul 08:00

<sup>20</sup> Syaiful Anwar, *kepala BMT NU Cabang Pasean*, Wawancara Langsung (Jum’at 10 Mei 2024) pukul 08:00

manajemen risiko pembiayaan di BMT NU Jawa Timur cabang Pasean Untuk mengidentifikasi anggota yang mengajukan pinjaman yaitu menggunakan teknik karakter dan kapasitas tidak hanya mencari informasi tapi juga menggali dan mengontrol setiap bulannya. pengukuran risiko dapat dilihat dari kondisi keuangan anggota, jangka waktu pembiayaan dikaitkan dengan perubahan potensi yang terjadi pada keadaan anggota saat ini, aspek angsuran, potensi ketidak- mampuan untuk membayar, serta kemampuan untuk menyerap kegagalan yang terjadi.

c. Evaluasi

Menurut bapak Syamsini subag Pembiayaan di BMT NMU

Jawa Timur Cabang Pasean

“Ada 3 aspek dalam evaluasi yaitu 1. Penilaian Efektivitas Mitigasi: Mengukur seberapa baik strategi mitigasi yang diterapkan mengurangi dampak atau probabilitas risiko. Ini dilakukan melalui analisis hasil yang diperoleh dan perbandingan dengan tujuan awal. 2. Review Kinerja: Menilai kinerja tim manajemen risiko dan proses mitigasi secara keseluruhan, serta mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. 3. Penyesuaian Strategi: Berdasarkan hasil evaluasi, melakukan penyesuaian pada strategi mitigasi untuk meningkatkan efektivitas atau merespons perubahan dalam profil risiko.”<sup>21</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi di atas adalah.

Evaluasi merupakan komponen krusial dalam manajemen risiko.

Evaluasi memastikan bahwa strategi mitigasi efektif dan relevan,

d. Pemantauan risiko

---

<sup>21</sup> Syamsini , *bagian pemniayaan BMT NU Cabang Pasean*, Wawancara melalui media WhatsApp pada senin 23 Agustus 2024 pukul 20:00

Menurut bapak Syamsini subag Pembiayaan di BMT NMU

Jawa Timur Cabang Pasean

“Setiap minggu kami mendatangi rumah anggota atau menjalin silaturahmi kepada anggota sehingga risiko dapat dideteksi sebaik mungkin, Sebelum nasabah tersebut mengalami pembiayaan macet atau nunggak maka kami akan mencegah terjadinya kerugian seperti kita melakukan penagihan dan kunjungan ketika dibutuhkan, Ketika dana habis sebaiknya dilakukan pengecekan terlebih dahulu dengan melihat perkembangan member, terkadang member lupa membayar iuran bulanan, kemudian hutang dan kunjungan setiap saat, salah satu manajemen risiko kita adalah membangun hubungan emosional. dan Membangun hubungan Hubungan emosional itu penting.”<sup>22</sup>

Dari pertanyaan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pemantauan risiko dan strategi manajemen yang diterapkan oleh BMT NU Cabang Pasean Jawa Timur adalah dengan mengunjungi kantor bank setiap seminggu sekali atau mewaspadaai risiko yang dapat dilihat secara langsung. Hal ini dapat diharapkan. Sebelum Masalah Uang Anggota, BMT NU Pasian Jawa Timur Akan Mengurangi atau Mencegah Depresi, Misalnya Hutang BMT Akan Meningkat.

Menurut bapak Syamsini subag Pembiayaan di BMT NMU

Jawa Timur Cabang Pasean

e. Pengendalian risiko

“proses yang melibatkan penerapan langkah-langkah dan tindakan untuk mengelola dan mengurangi dampak risiko yang telah diidentifikasi. Tujuan dari pengendalian risiko adalah untuk meminimalkan efek negatif risiko terhadap organisasi dan memastikan bahwa risiko berada dalam batas toleransi yang dapat

---

<sup>22</sup> Syamsini, bagian pembiayaan BMT NU Cabang Pasean, Wawancara Langsung pada jum'at 10 Mei 2024 pukul 15:00

diterima.”<sup>23</sup>

Pengendalian risiko merupakan bagian integral dari manajemen risiko yang efektif, memastikan bahwa risiko dikelola secara proaktif dan responsif untuk melindungi organisasi dari potensi kerugian.

f. Penanganan risiko

“Ada empat dalam penangan yang pertama Penghindaran Risiko yaitu Mengubah atau menghentikan aktivitas yang dapat menyebabkan risiko. Dan yang kedua Pengurangan Risiko yaitu Mengurangi kemungkinan atau dampak risiko dengan mengimplementasikan kontrol. Yang ke tiga Pemindahan Risiko: Mentransfer risiko kepada pihak ketiga, misalnya melalui asuransi atau outsourcing. Dan yang terakhir Penerimaan Risiko yaitu Menerima risiko dan mempersiapkan rencana kontingensi untuk menangani dampaknya jika risiko terjadi.”<sup>24</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Penanganan risiko adalah bagian penting dari manajemen risiko yang melibatkan penerapan strategi untuk mengelola risiko dengan cara yang optimal. Dengan menggunakan pendekatan yang sistematis, organisasi dapat mengurangi dampak risiko, mengalokasikan sumber daya secara efisien, dan meningkatkan ketahanan operasional. Data yang tepat dan analisis yang cermat membantu memastikan bahwa tindakan mitigasi risiko diterapkan dengan efektif.

---

<sup>23</sup> Syamsini , *bagian pemniayaan BMT NU Cabang Pasean*, Wawancara Langsung pada jum'at 10 Mei 2024 pukul 15:00

<sup>24</sup> Syamsini , *bagian pemniayaan BMT NU Cabang Pasean*, Wawancara melalui media WhatsApp pada senin 23 Agustus 2024 pukul 20:00

### **3. Penanganan terhadap Risiko Pembiayaan Bermasalah di BMT NU**

#### **Jawa Timur Cabang Pasean**

Penyelesaian permasalahan krisis keuangan di BMT NU Cabang Pasion Jawa Timur dimulai dengan memberitahukan kepada nasabah bahwa ada masalah pada pembayaran. Hal ini seperti disampaikan oleh kepacabang dengan pertanyaan: bagaimana penanganan terhadap risiko pembiayaan bermasalah? , beliau menyampaikan bahwa:

“Banyak yang terjadi di semua lembaga keuangan tidak hanya di BMT saja, semua lembaga keuangan pasti mengalami yang namanya mitra yang macet langkah langkah pasti banyak yang dilakukan satu contoh yang dilakukan oleh BMT adalah merawat, maksud merawat disini mulai dari pencairan satu sampai dua bulan dikontrol angsurannya jadi ada kontrol ansuran, bagi anggota yang telat beberapa hari ada petugas yang menghubungi kemudian ada Silaturahmi yang namanya kunjungan Bina usaha mitra di BMT NU, Ada kunjungan ditanyakan bagaimana perkembangannya? Entah yang penjual, pedagang, petani, dan usaha usaha yang lain ada Silaturahmi dari petugas BMT NU untuk melihat usaha perkembangannya sehingga dari pinjaman pertama 1-2 tahun misalkan Kita bisa melihat perkembangannya sejauh mana karena kebanyakan Mitra itu dari pinjaman pertama pasti ketika cair mengajukan yang kedua akan mengajukan Pinjaman yang lebih tinggi, kita sudah mengetahui tingkat perkembangan usahanya apakah layak diberikan pinjaman, nah berkaitan dengan hal itu tentu di awal sudah dilakukan analisa analisa saat survei apakah calon mitra ini layak diberikan pinjaman atau tidak sehingga dengan analisa analisa ini mungkin tidak terlalu jauh melesetnya dari apa yang akan terjadi tunggakan, yang pertama berarti berkaitan dengan kontrol ansuran, yang kedua Silaturahmi ada kunjungan dari petugas BMT untuk terus berkomunikasi sehingga terjadi Silaturahmi yang baik. Misalkan masih terjadi tunggakan nan ti setelah dilakukan hal itu maka Ada negosiasi apa masalahnya, kalau jaminan BPKB mungkin lebih mudah daripada sertifikat untuk eksekusinya itu bisa dengan jangan bagaimana sepedanya apa mobilnya diserahkan kepada BMT atau kalau tidak diserahkan dilakukan penjualan bersama kalau jaminannya BPKB, karena sertifikat itu yang dilakukan oleh pihak BMT itu musyawarah bagaimana jaminan itu dilakukan penjualan kalau tidak mau

maka dari BMT sendiri setelah melakukan negosiasi panjang ada pemasangan plakat bahwa tanah itu dalam pengawasan BMT NU sehingga dengan adanya kenaikan tersebut dari mitra yang menunggak itu ada rasa malu itu akan segera mencari uang bagaimana cara merebutnya karena jargon dari masyarakat Madura itu pemalu tidak dapat ditukar jika tanahnya sudah ada plakat bahwa tanah dijual atau ada tulisan bahwa tanah itu dijual hubungi BMT NU, tanah ini dalam pengawasan BMT NU, itu sudah menjadi beban bagi Mitra yang menunggak tersebut.”<sup>25</sup>

Hal tersebut juga disampaikan oleh bak Kuntum, Admin di BMT NU Jawa Timur Cabang Pasean.

“Berkaitan dengan ujroh memang sesuai dengan akad pertama karena akad nya gadai maka itu ujohnya dihitung perhari tetapi kita bisa menganalisa sejak jatuh tempo”<sup>26</sup>

Dan juga disampaikan subag. pembiayaan BMT NU Jawa Timur Cabang Pasean yang menyampaikan hal serupa mengenai penanganan terhadap risiko pembiayaan yang bermasalah:

“jika terlanjur bermasalah, kami mengedepankan musyawarah dengan mitra, tidak semerta merta menarik jaminan. Jika langsung mengobrak mitra justru menambah masalah, seperti kunjungan langsung, Perubahan waktu, penjadwalan ulang lelang barang. Kami lakukan dalam bentuk peduli antara kantor dengan mitra. Jika menunggak satu bulan kami kunjungi, kami melakukan konsirmasi terkait penyebab terjadinya tunggakan, sehingga nanti jika tidak bisa menjutkan pembayaran, kami membangun kesepakatan. Pertama solusi dan kedua, kesepakatan, hal tersebut merupakan jalan terahir bagi mitra yang tidak bisa melanjutkan pembayaran. Jika ada jaminan kami melakukan penjualan jaminan bersama mitra ”.<sup>27</sup>

Dari hasil wawancara diatas cara penanganan BMT NU Jawa

---

<sup>25</sup> Syaiful Anwar, *Kepala Cabang BMT NU Cabang Pasean*, Wawancara Langsung (Jum’at 23 Februari 2024)

<sup>26</sup> Kuntum Khairu Umamah *marketing BMT NU Cabang Pasean*, Wawancara Langsung (Jum’at 23 Februari 2024)

<sup>27</sup> Jayus Sayuni , *bagian lasisma BMT NU Cabang Pasean*, Wawancara Langsung pada hari rabu 01 Mei 2024 pukul 08:00

Timur Cabang Pasean bagi anggota yang mengalami pembiayaan bermasalah ditangani secara kekeluargaan atau silaturahmi. Dan juga ada tahapan yaitu musyawarah, mencari solusi dan kesepakatan. Hasil dari observasi yang ditemukan peneliti bahwa BMT di sini merawat mitra yang macet, maksud merawat di sini mulai dari pencairan satu sampai dua bulan dikontrol angsurannya bagi orang anggota yang telat membayar beberapa hari maka petugas yang menghubungi kemudian Silaturahmi yang disebut dengan kunjungan Bina usaha mitra.

Hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa BMT NU Cabang Pasean tidak membiarkan mitra yang telat membayar melainkan merawat dengan cara mengkontrol angsuran jika terlanjur bermasalah maka pihak BMT NU Cabang Pasean melakukan kunjungan langsung, Perubahan waktu, penjadwalan ulang lelang barang, kemudian ada Silaturahmi yang namanya kunjungan Bina usaha yang jadi prioritas di BMT NU Cabang Pasean adalah musyawarah dengan mitra karena bentuk peduli adalah pedoman kantor yang pertama, yang di prioritaskan adalah etika karena selain menjadi karyawan bisa juga dikatakan mengabdikan.

Berikut tanggapan dari anggota BMT NU Jawa Timur dengan pertanyaan Mengapa bapak bisa memilih BMT sebagai target pinjaman dan tabungan?

“awal mula karena teman saya yang bekerja di BMT terus menawarkan kepada saya bahwa di BMT ada beberapa produk diantaranya: pinjaman yang berbentuk kelompok, ada riward, dan yang sangat saya suka saya tidak perlu repot datang ke kantor, disana sudah ada prtugas yang jemput seperti tabungan, kalau semisal mau pinjam uang tinggal telpon teman saya dan langsung



di proses, yang sangat saya terkesan juga di BMT pencairannya cepat bisa jadi tidak sampai satu hari tidak seperti bank konvensional, juga bisa dadakan semisal saya membutuhkan dana.<sup>28</sup>

Berikut juga tanggapan dari anggota BMT NU Jawa Timur dengan pertanyaan yang sama: Mengapa ibuk bisa mamilih BMT sebagai target pinjaman dan tabungan?

“kalau saya hanya menabung tidak meminjam, karena di BMT jika sudah mencapai limit tabungan kemungkinan besar mendapat hadiah, sampai saat ini saya masih menabung di BMT perkiraan tabungan saya kurang lebih sudah mencapai 30 jutaan, disana ada berbagai macam tabungan nak diantaranya: siaga, sidik, fathanah, siberkah, sajadah, sahara, sabar, tabah, tarawi. Saya disini menabung siaga, dan insyaAllah tahun depan mau menabung sahara nak amin.<sup>29</sup>

Dari hasil wawancara di atas mengenai pelayanan BMT NU Seperti yang disampaikan oleh anggota yaitu minat tidak perlu mendatangi kantor dan juga ketika sudah mencapai limit tabungan kemungkinan besar mendapatkan reward dari BMT. Dari observasi yang ditemukan peneliti dalam pelayanan bagi anggota ini sudah sangat baik karena anggota minat untuk menjadi mitra di BMT.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa pelayanan karyawan BMT NU Cabang Pasean sudah maksimal dan juga menarik perhatian anggota untuk menabung, mengajukan pinjaman dan lain sebagainya, memang dari pihak BMT NU Cabang Pasean rutin

---

<sup>28</sup> Abd Muis, *anggota BMT NU Cabang Pasean*, Wawancara Langsung pada: Kamis, 02 Mei 2024 pukul 07:00

<sup>29</sup> Mutmainnah, *anggota BMT NU Cabang Pasean*, Wawancara Langsung pada: Kamis, 02 Mei 2024 pukul 07:00

setiap bulannya mengunjungin anggota.

### **C. Temuan Penelitian**

Pada bagian ini, akan dibahas temuan-temuan penelitian mengenai Analisis Manajemen Risiko pada Transaksi Pembiayaan di BMT NU Jawa Timur Cabang Pasean. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja penyebab permasalahan keuangan dengan pengambilan data melalui observasi, wawancara dan studi pustaka.

#### **1. Faktor penyebab terjadinya risiko pembiayaan di *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) NU Cabang Pasean**

- a. Risiko pembiayaan di BMT NU Cabang Pasean disebabkan oleh kelalaian karyawan dalam menangani pembiayaan.
- b. Risiko pembiayaan di BMT NU Cabang Pasean disebabkan gagal panen oleh anggota yang melakukan pembiayaan

#### **2. Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan Di BMT NU Cabang Jawa Timur Pasean**

- a. Identifikasi dalam fokus analisis 5C akan tetapi yang di gunakan hanya *character* dan *capacity*.

#### **3. Penanganan Terhadap Risiko Pembiayaan Bermasalah Di BMT NU Jawa Timur Cabang Pasean**

- a. Kunjungan langsung
- b. Penjadwalan kembali
- c. Penataan kembali
- d. Eksekusi lelang barang

Bagi anggota yang telat beberapa hari ada petugas yang menghubungi kemudian ada Silaturahmi yang namanya kunjungan Bina usaha mitra di BMT NU, ada kunjungan yang kedua Silaturahmi dari petugas BMT untuk terus berkomunikasi sehingga terjadi Silaturahmi yang baik.

#### **D. Pembahasan**

Baitul Maal wat Tamwil (BMT) adalah lembaga keuangan mikro syariah yang berfungsi untuk menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. BMT NU, sebagai salah satu BMT, memiliki tujuan untuk memberdayakan ekonomi umat dengan menyediakan pembiayaan bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Namun, dalam operasionalnya, BMT NU menghadapi berbagai risiko yang harus dikelola dengan baik untuk menjaga keberlanjutan usaha dan kepatuhan terhadap prinsip syariah.

Manajemen risiko adalah bagian penting dari strategi manajemen organisasi mana pun. Metode manajemen risiko keuangan syariah adalah dengan mengurangi risiko. Terdapat faktor risiko yang berbeda untuk setiap jenis rekening bank syariah. Risiko dapat dikaitkan dengan istilah Arab *gharar* yang berarti akibat, bencana, bahaya, dan sebagainya. Dalam konteks bisnis, risiko (*gharar*) merujuk pada tindakan yang dilakukan tanpa pengetahuan yang cukup atau mengambil risiko dari suatu perbuatan tanpa mengetahui sepenuhnya akibatnya. Dalam semua situasi ini selalu ada unsur risiko. Menurut Ibnu Taimiyah, *gharr* (jahat) adalah perbuatan seseorang yang tidak mengetahui apa

yang menantinya pada akhir suatu usaha, jual beli.<sup>30</sup>

## 1. Jenis-jenis Risiko dalam Transaksi Pembiayaan di BMT NU

### a. Risiko Kredit

Risiko kredit terjadi ketika nasabah yang menerima pembiayaan tidak mampu mengembalikan pinjaman sesuai dengan perjanjian. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti kegagalan usaha, kondisi ekonomi yang memburuk, atau ketidakmampuan manajemen nasabah.

### b. Risiko Operasional

Risiko ini terkait dengan kegagalan sistem, prosedur, dan kebijakan internal BMT. Termasuk dalam risiko operasional adalah human error, fraud, dan gangguan teknologi.

### c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas terjadi ketika BMT NU tidak memiliki cukup dana likuid untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Hal ini bisa disebabkan oleh ketidakseimbangan antara dana masuk dan dana keluar atau penarikan dana secara tiba-tiba oleh anggota.

### d. Risiko Pasar

Risiko pasar terkait dengan fluktuasi suku bunga, nilai tukar, atau harga aset yang mempengaruhi nilai dan return dari portofolio pembiayaan BMT.

### e. Risiko Kepatuhan

---

<sup>30</sup> Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam* Jilid 4, Dhana Bakti Wakaf, Yogyakarta, 1995, 161

Risiko kepatuhan muncul ketika BMT NU tidak mematuhi peraturan dan regulasi yang berlaku, baik itu dari aspek syariah maupun hukum negara.

## 2. Strategi Manajemen Risiko

### a. Analisis Kredit yang ketat

Sebelum memberikan pembiayaan, BMT NU harus melakukan analisis kredit yang mendalam terhadap calon penerima pembiayaan. Ini termasuk menilai kelayakan usaha, kapasitas keuangan, karakter nasabah, dan kondisi ekonomi secara umum.

### b. Diversifikasi Portofolio Pembiayaan

Diversifikasi portofolio pembiayaan dapat mengurangi risiko konsentrasi pada sektor atau nasabah tertentu. Dengan menyebarkan pembiayaan ke berbagai sektor dan nasabah, risiko default dapat diminimalkan.

### c. Peningkatan Sistem dan Prosedur Operasional

Mengadopsi teknologi informasi yang canggih, memperbaiki prosedur kerja, dan melatih karyawan secara berkala dapat mengurangi risiko operasional.

### d. Pengelolaan Likuiditas yang Efektif

BMT NU harus memastikan memiliki cadangan likuiditas yang cukup untuk menghadapi penarikan dana mendadak dan kewajiban jangka pendek lainnya. Ini bisa dilakukan dengan menjaga keseimbangan antara dana masuk dan keluar serta mengalokasikan

sebagian dana ke instrumen yang mudah dicairkan.

e. Kepatuhan terhadap Regulasi

Memastikan kepatuhan terhadap peraturan syariah dan hukum negara dengan mengikuti perkembangan regulasi terbaru dan menerapkan kebijakan yang sesuai.

**1. Faktor penyebab terjadinya risiko pembiayaan di *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) NU Cabang Pasean**

Sebagian BMT NU Cabang Pasean memberikan pembiayaan kepada nasabah pembiayaan umum, mengatakan bahwa alasan utama adanya pembiayaan bermasalah dan memungkinkan kerugian adalah ketidakmampuan nasabah untuk mendapatkan pendapatan dari usahanya, kesempatan kerja, maupun penjualan hartanya.

Pada dasarnya, risiko merujuk pada kemungkinan terjadinya suatu peristiwa yang dapat menyebabkan kegagalan BMT, terutama risiko finansial. Risiko finansial dapat terjadi ketika individu atau pengguna gagal memenuhi kewajibannya. Jika risiko pendukung tidak terkontrol, banyak dana yang akan berada dalam risiko dan merugikan BMT NU Cabang Pasean.

Apabila tugas-tugas tidak dapat dilaksanakan, maka kemampuan untuk menghasilkan pendapatan akan berkurang, dan pada akhirnya kemampuan untuk mendukung angsuran akan berkurang. Ada beberapa penyebab terjadinya kerugian pembiayaan dan segala kemungkinan penjelasannya berlaku untuk semua organisasi. Beberapa lembaga pembiayaan mengatakan bahwa penyebab utamanya adalah pemerintahan yang kurang beruntung.

elemen penting lainnya adalah apa yang disebut dengan ketergantungan berlebihan. pada pendanaan. Pungli juga menjadi salah satu penyebab utama terjadinya kemalangan pendanaan, namun faktor tersebut juga dapat dialami jika hubungan yang terjalin antara BMT NU NU Jawa Timur Cabang Pasean dan nasabahnya mengalami ketegangan dan menurunnya kerjasama nasabah BMT. Permasalahan pembiayaan dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu adanya faktor internal dan eksternal.<sup>31</sup>

a. faktor internal

faktor internal disebabkan karena kurangnya informan serta tidak jeli dalam mencari dan menggali informasi. Oleh karena itu BMT NU lebih jeli dalam mencari dan menggali informasi.

Masalah analisis ini disebabkan oleh kurangnya informasi yang diterima dari anggota. Misalnya kinerja pelanggan, pendapatan harian dan pengeluaran pelanggan. Keengganan BMT NU Cabang Pasean Jawa Timur memberikan pinjaman kepada anggota yang sudah memiliki pinjaman, kelalaian ini terjadi karena anggota yang ditawarkan adalah kerabat dari karyawan BMT NU Jawa Timur Cabang Pasean.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Arif Zulfikri dalam jurnal *Jurnal of Islamic Economics and Banking* yang menjelaskan bahwa Dalam hal pembiayaan., terdapat beberapa variabel risiko yang cukup signifikan sehingga berdampak terhadap BMT dan lainnya.

---

<sup>31</sup> Naba A'la Lail, "*Faktor Penyebab Terjadinya Pembiayaan Bermasalah Dan Cara Penyelesaiannya Pada Produk Pembiayaan Murabahah Di Bmt Nu Sejahtera Jepara*", (Skripsi: Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2023), 35

Hal ini dapat menyebabkan masalah keuangan. Pembiayaan bermasalah mungkin timbul karena beberapa faktor, termasuk pengaruh internal dan eksternal. Komponen internal itu merupakan kesalahan dari BMT sendiri.<sup>32</sup>

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal ialah objek yang dibuat oleh anggota. Anggota yang kesulitan melakukan pembayaran mempunyai alasan yang rasional dan meragukan. Pasalnya, anggota yang tidak mau membayar iuran telah dikeluarkan oleh BMT NU Cabang Pasean Jawa Timur dalam jangka waktu tertentu, seperti anggota yang tidak membayar iuran padahal mampu. Untuk membayar karena dia sebenarnya menggunakannya untuk keperluan lain. Diantaranya, alasan yang tidak diperhatikan adalah alasan yang tidak terduga karena ketidakmampuan membayar padahal ada keinginan untuk membayar, pelanggan mengalami kecelakaan, dan lain sebagainya..

Anggota yang mengalami bencana alam, penurunan usaha, atau kerugian dalam pengurusan usaha merupakan contoh faktor eksternal yang turut menyebabkan pembiayaan bermasalah pada produk pembiayaan di BMT NU Jawa Timur Cabang Pasean. Pengalaman pelanggan ini menyebabkan bisnis mereka menyimpang dari apa yang diantisipasi pada saat pengajuan. Konsumen biasanya optimis mengenai

---

<sup>32</sup> Arif Zulfikri, Strategi Penyelamatan Pembiayaan Bermasalah Pada Pembiayaan Murabahah bank BNI Syariah Cabang Bogor, *Jurnal of Islamic Economics and Banking*, Vol. 1, No. 1, Juli 2019, 68



pembiayaan, namun ketika mereka benar-benar memperoleh pembiayaan, keadaan menjadi sebaliknya, sehingga nasabah mengalami kesulitan saat akan melakukan pembayaran.

Kadang-kadang saat anggota pertama kali mengajukan pembiayaan merasa mampu untuk melakukan pembayaran pembiayaan, akan tetapi tidak sesuai dengan ekspektasi yang di *Planning* sebelumnya.

Secara teori, penyebab permasalahan keuangan ada yang bersifat internal dan eksternal. Faktor internal seperti kemalasan, kurangnya perencanaan dan kegagalan mengarahkan anggota kepada orang lain. Faktor eksternal seperti kecelakaan, bencana alam, wabah penyakit, ketidakjujuran, dan lain sebagainya.

## **2. Penerapan manajemen risiko pembiayaan di BMT NU di *Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) NU Cabang Pasean***

Analisis manajemen risiko merupakan proses sistematis untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan suatu organisasi. Tujuan utamanya adalah untuk mengurangi dampak negatif risiko dan memanfaatkan peluang yang ada.

Analisis manajemen risiko adalah proses strategis yang bertujuan untuk memahami, mengelola, dan meminimalkan risiko yang dapat mempengaruhi organisasi. Proses ini mencakup beberapa aspek kunci:

- a. Identifikasi Risiko: Pada tahap ini, organisasi mengidentifikasi semua risiko potensial yang bisa memengaruhi pencapaian tujuan. Ini mencakup

risiko internal dan eksternal yang dapat memengaruhi operasional, keuangan, strategis, dan reputasi organisasi.

- b. Pengukuran Risiko: Setelah risiko teridentifikasi, penting untuk menilai tingkat dampak dan kemungkinan terjadinya setiap risiko. Ini membantu dalam menentukan seberapa signifikan risiko tersebut dan bagaimana prioritasnya dalam konteks keseluruhan.
- c. Pemantauan Risiko: Proses ini melibatkan pengawasan terus-menerus terhadap risiko yang ada dan perubahan dalam lingkungan yang dapat memengaruhi profil risiko. Pemantauan yang efektif memastikan bahwa organisasi dapat segera merespons perubahan atau perkembangan baru yang dapat mempengaruhi risiko.
- d. Evaluasi Risiko: Evaluasi melibatkan penilaian berkala terhadap efektivitas strategi mitigasi risiko yang diterapkan. Ini memungkinkan organisasi untuk menilai apakah tindakan yang diambil telah berhasil mengurangi dampak atau probabilitas risiko dan untuk melakukan penyesuaian jika diperlukan.
- e. Penanganan Risiko: Pada tahap ini, organisasi merancang dan menerapkan strategi untuk mengelola risiko. Ini bisa melibatkan penghindaran, pengurangan, pemindahan, atau penerimaan risiko, tergantung pada sifat dan tingkat risiko tersebut.
- f. Pengendalian Risiko: Pengendalian risiko merupakan bagian integral dari manajemen risiko yang efektif, memastikan bahwa risiko dikelola secara proaktif dan responsif untuk melindungi organisasi dari potensi kerugian.

Risiko keuangan selalu ada dalam transaksi keuangan. Semakin besar peluangnya, semakin besar pula risikonya. Permasalahan besar maupun kecil sebaiknya dihindari, dan permasalahan baik kecil maupun besar dapat diminimalkan dengan menggunakan manajemen risiko yang tepat, tepat, efisien dan efektif untuk mencegah dan mengendalikan permasalahan di masa saat ini.

a. Identifikasi risiko dengan analisis 5C

Identifikasi risiko hanya fokus *character* dan *capacity* BMT NU Jawa Timur Cabang Pasean harus mengetahui kepribadian anggota terlebih dahulu untuk memenuhi komitmennya. Berikut analisis 5C:

1) *Character* (Karakter)

Sehubungan dengan kepercayaan nasabah, kepribadian nasabah di sekitar harus dipertimbangkan. Tujuan dari tindakan tersebut adalah untuk menilai tanggung jawab, kejujuran, dan keseriusan dalam menjalankan bisnis, serta kemampuan untuk membayar kewajiban dengan seluruh aset yang dimiliki.

Analisis dari *character* di sini sangat di butuhkan oleh BMT NU Jawa Timur Cabang Pasean karena dengan menganalisa tersebut dapat meringankan pihak BMT NU Jawa Timur Cabang Pasean dalam menangi anggota dan juga untuk meminimalisir terjadinya risiko pembiayaan.

2) *Capacity* (kemampuan)

Berkenaan dengan kemampuan nasabah dalam mengambil

dan melunasi pinjaman tepat waktu sesuai dengan kesepakatan.

Dengan menggunakan analisis *Capacity* BMT NU Jawa Timur Cabang Pasean akan lebih mudah untuk mengetahui kemampuan dari anggota dengan cara bertanya kepada tokoh masyarakat setempat, apakah anggota tersebut mempunyai kemauan untuk melunasi tanggungan yang harus di bayar atau tidak, maka dari itu pihak BMT NU Jawa Timur Cabang Pasean dengan hati-hati dalam menggali dan mencari informasi.

### 3) *Capital* (modal)

Dalam hal kemampuan pendanaan, jika nasabah meminjam untuk usahanya, ia harus memiliki modal sendiri. Semua pinjaman dilakukan untuk pengembangan usaha, bukan untuk modal usaha.

Di BMT NU Jawa Timur Cabang Pasean, analisis modal tidak digunakan karena penilaian dilakukan berdasarkan modal usaha yang dimiliki anggota sebelum mendapatkan tambahan dana saat pengajuan. Risiko pembiayaan tidak terjadi dalam analisis modal karena BMT NU Jawa Timur Cabang Pasean menganggap anggota sudah mampu.

### 4) *Collateral* (jaminan)

Berhubungan dengan jaminan dari nasabah seperti tanah, rumah, kendaraan bermotor, sertifikat tanah, BPKB dan lain-lain.

Di BMT NU Jawa Timur Cabang Pasean analisis ini juga

tidak dibutuhkan kaerana sudah setara atara pembiayaan dan jaminan.

5) *Condition Of Economic* (kemampuan ekonomi)

Berhubungan dengan perekonomian nasabah saat ini dan masa yang akan datang, di BMT NU Jawa Timur Cabang Pasean analisis dari *Condition Of Economic* tidak di gunakan dalam pembiayaan ini karena pihak BMT NU Jawa Timur Cabang Pasean menganggap ,imi, risiko.<sup>33</sup>

b. Pengukuran risiko

Sistem pengukuran risiko keuangan BMT NU Pasian Cabang Jawa Timur sebaiknya menilai hal-hal sebagai berikut:

- 1) Karakteristik setiap jenis risiko pembiayaan, kondisi keuangan nasabah, dan persyaratan dalam perjanjian pembiayaan.
- 2) Kemampuann untuk menyerap kegagalan.
- 3) Potensi terjadinya kegagalan membayar.

c. Pemantauan dan pengendalian risiko

Cara memantau dan mengelola risiko BMT NU Jawa Timur cabang Pasean dengan mengunjungi bagian keuangan setiap minggu. Sehingga melalui kegiatan tersebut mereka akan memahami permasalahan yang dapat diidentifikasi.

Dalam teori, sifat dan kekuatan adalah kunci untuk

---

<sup>33</sup> Ismail. *Manajemen perbankan: dari teori menuju aplikasi*, (jakarta: kencana prenada media group, 2010), 128.

mengidentifikasi risiko. Selain itu, ketika mengukur risiko, perhatian harus diberikan pada jenis risiko, tingkat keparahan, keamanan, kegagalan, dan cara mengatasi kegagalan. Selain itu, pemantauan dan pengendalian risiko akan menerapkan kerangka kerja standar. Bahasa Indonesia: Tidak.

### **3. Penanganan terhadap risiko pembiayaan bermasalah di *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) NU Cabang Pasean**

Dalam penanganan pembiayaan bermasalah, BMT NU Jawa Timur Cabang Pasean memiliki strategi yang melibatkan kunjungan dan silaturahmi untuk menjaga sikap BMT NU Jawa Timur Cabang Pasean. Jika masalah terjadi, BMT NU Jawa Timur Cabang Pasean melakukan kunjungan langsung, penjadwalan kembali, penataan ulang, dan eksekusi lelang barang jaminan. Dengan demikian, pelayanan dan penanganan anggota yang mengalami masalah di BMT NU Jawa Timur Cabang Pasean menjadi fokus utama.

#### **a. Kunjungan langsung**

Penjangkauan terus memahami status anggota, namun kelompok keuangan masih mengumpulkan uang yang dihasilkan oleh pelanggan.

#### **b. Penjadwalan kembali**

Perencanaan Hal ini dilakukan untuk mencairkan dana bermasalah pada BMT NU Jawa Timur Cabang Pasean

#### **c. Penataan kembali**

Renovasi proses penambahan modal keanggotaan untuk mempercepat

usaha.

d. Eksekusi lelang barang<sup>34</sup>

Pemulihan keamanan bagi anggota yang berhutang keamanan. Khususnya kontrak dan penjualan barang digunakan sebagai jaminan untuk menutupi kerugian finansial.

Kalau soal konsep, perjalanan menjadi penting karena melalui perjalanan tersebut BMT NU Cabang Pasean akan mengetahui penyebab permasalahan dan dapat mengambil tindakan yang tepat seperti penjadwalan, penjadwalan ulang dan pemasaran barang sesuai pedoman yang telah ditetapkan. Namun aspek emosional dan moral perlu diselaraskan dengan nilai dan hukum yang ada.

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Q.S Al-Baqarah ayat 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ<sup>35</sup>

“Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya.”

<sup>34</sup> Muhammad Djumhana, *Hukum Perbankan Di Indonesia*, (Bandung: PT Citra AdityaBakti, 2012) 487

<sup>35</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013), 47

Sudah jelas terkait ayat di atas bahwa Allah mengharamkan riba, dalam tafsir sudah di jelaskan bahwa riba adalah bentuk lain dari praktik-praktik yang kontraktif dengan sedekah.